

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Oviana (2013) menyatakan bahwa karakteristik kurikulum 2013 antara lain: mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatif, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari dalam masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Pada kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada.

Sikap spiritual merupakan sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan. Sikap spiritual berhubungan dengan nilai pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agamanya. Kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (Syah, 2008: 120). Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama.

Kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam setiap kompetensi dasarnya tidak memiliki materi pokok yang diberikan dalam pembelajaran, tetapi diajarkan secara *indirect learning*. Setiap guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 harus mampu menyajikan materi pada KD di KI-3 dan proses pembelajaran pada KD di KI-4 yang mengarah pada pencapaian KD pada KI-1 dan KI-2 tanpa mengajarkan secara langsung. Guru serta merta menjadi ujung tombak untuk mencapai

kompetensi sikap spiritual dan sosial pada diri setiap siswa. Kemampuan guru dalam menghubungkan setiap materi pada KI-3 dan proses pembelajaran pada KI-4 perlu dibina, karena jika materi dan proses pembelajaran yang disajikan tidak dikaitkan dengan nilai-nilai pada sikap spiritual dan sosial maka kompetensi sikap yang diinginkan sulit untuk dicapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang sains dan teknologi masih dipimpin oleh dunia barat di mana setiap aspek dalam keilmuan yang bersifat ilmiah bersifat objektif dan terlepas dari nilai-nilai moral (Ariantini Ni Putu, dkk. 2014).

Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya. Pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Proses pembelajaran biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara subjek didik dengan objek belajarnya yang berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Melalui interaksi antara subjek didik dengan objek belajar dapat menyebabkan perkembangan proses mental dan sensori motorik yang optimal pada diri siswa. (Hamalik, Oemar 2010:36).

Proses persiapan pembelajaran guru berkenaan dengan perencanaan kurikulum adalah guru membuat perencanaan pelaksanaan pelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran maksudnya adalah membuat persiapan pembelajaran. Proses tersebut sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum, maka pembelajaran tidak akan efektif. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran, baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan merencanakan dapat meliputi tujuan, kompetensi, indikator, menentukan materi pembelajaran,

menentukan metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan merencanakan penilaian pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengarahkan pendidikan tidak hanya memberi kesempatan untuk membentuk ihsan Indonesia yang cerdas semata tetapi juga kepribadian atau karakter sehingga nantinya akan hadir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur agama dan bangsa. Begitu juga tujuan yang terkandung dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan. Oleh sebab itu evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan berdasarkan kurikulum yang sedang berjalan yang bertujuan sebagai kontrol agar tujuan pendidikan secara nasional dapat terwujud dengan baik.

Dengan demikian guru biologi dituntut lebih cermat dan kreatif dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial siswa melalui pembelajaran biologi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai upaya dan kreatifitas guru biologi dalam mengintegrasikan aturan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana integrasi sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 3 Cilacap berbasis kurikulum 2013 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui integrasi sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 3 Cilacap berbasis kurikulum 2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi siswa :
  1. Memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik

2. Dapat menerapkan pembelajaran biologi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial
  3. Menerapkan pembelajaran biologi berdasarkan sikap spiritual dan sosial pada lingkungan.
- b. Manfaat bagi guru :
1. Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan program pelaksanaan pembelajaran biologi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial
  2. Meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran biologi yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial
- c. Manfaat bagi sekolah :
1. Menciptakan generasi muda yang baik
  2. Menciptakan sekolah yang unggul dengan adanya keseimbangan sikap spiritual dan sosial dengan pembelajaran biologi khususnya

#### **E. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Subyek penelitian : RPP biologi, guru dan siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Cilacap
2. Obyek penelitian: integrasi sikap spiritual dalam pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 3 Cilacap berbasis kurikulum 2013.
3. Parameter:  
Kegiatan pembelajaran meliputi :
  - a) Proses perencanaan : identifikasi RPP biologi kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 3 Cilacap berdasarkan integrasi sikap spiritual dan sosial dalam pelaksanaan pembelajaran
  - b) Pelaksanaan pembelajaran :
    - 1) Penanaman sikap spiritual dan sosial oleh guru: evaluasi pembelajaran
    - 2) Penanaman sikap spiritual dan sosial oleh siswa : angket siswa